



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU
RELIGIUS ANAK DI BATALYON ZENI TEMPUR KECAMATAN
MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

Sri Rezeki Harahap
31.14.3.033

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU
RELIGIUS ANAK DI BATALYON ZENI TEMPUR KECAMATAN
MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

Sri Rezeki Harahap
31.14.3.033

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M.pd
NIP. 195902170 198903 1 004

Dr. H.DediMasri, Lc, MA, Ph.D
NIP :19761231 2009121 1 006

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Religius Anak Di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur” yang disusun oleh Sri Rezeki Harahap yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

02 November 2018

24 Safar 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. AsnilAidahRitonga, M.A

NIP. 19701024 1996032002

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. <u>Drs. Hendri Fauza, M.Pd</u>
NIP. 19691228 199503 2 002 | 2. <u>Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D</u>
NIP. 19761231 200912 1 006 |
|---|---|

- | | |
|---|--|
| 3. <u>Dr.H.Hasan Matsum, M.Ag</u>
NIP. 19690925 200801 1 014 | 4. <u>Dr.Humaidah Br Hasibuan, M.Ag</u>
NIP.19741111 200710 2 002 |
|---|--|

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Sri Rezeki Harahap
NIM : 31.14.3.033
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua
Dengan Perilaku Religius Anak Dalam
Keluarga TNI di Batalyon Zeni
Tempur Kecamatan Medan Timur
Pembimbing Skripsi II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing Skripsi III : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 September 1996
No. Hp : 0812 6977 3528
Email : rezekiharahap6234@gmail.com

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Perilaku Religius Anak

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana bentuk pola asuh orangtua pada keluarga TNI dalam menanamkan perilaku religius anak, (2) untuk mengetahui tentang bagaimana perilaku religius anak TNI dalam kesehariannya dan (3) untuk mengungkapkan hubungan dari proses pemberian pola asuh orangtua pada keluarga TNI dalam perilaku religius kepada anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 80 orang. Sampel diambil dengan menggunakan stratified sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket. Metode analisis yang digunakan adalah product moment, menghitung standar deviasi, pengujian hipotesis.

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya tidak terlampau memberi perhatian yang lebih ataupun kurang memberi perhatian di dalam mengasuh anak-anaknya di dalam keluarga.
2. Perilaku religius anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec. Medan Timur dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku religius anak di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 65%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi product moment yaitu Dari hasil penelitian dapat diketahui korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak adalah sebesar $r_{xy} = 0,959$. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec. Medan Timur dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,959 > 0,444)$

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
NIP : 19761231 2009121 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Anak di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur**”. adapun skripsi ini diajukan sebagai Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. **Teristimewa kepada orangtua penulis**, Ayahanda Warmanuddin Harahap dan Ibunda Liswati Siregar yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan, dukungan, dan doa yang selalu menyertai penulis sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

2. **Keluarga Besar tercinta**, Terimah kasih kepada abanganda tercinta Wahfiuddin Rahmad Harahap, Adinda tercinta Sutan Baharsyah Harahap dan Maratua Hasonangan Harahap yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga penulis. Kata-kata semangat yang selalu di ucapkan dan mendukung dengan sepenuh hati. Semua kasih sayang yang diberikan tidak lain dan tidak bukan untuk meringankan dan mempermudah dalam proses menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
5. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU.
6. **Ibu Mahariah, M.Ag** Selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU.
7. **Bapak Drs. H. As'ad, MA** Selaku Pembimbing Panesat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
8. **Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd** Selaku Pembimbing Skripsi I. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, karena kesabaran dan ketulusan hati Bapak yang telah membimbing kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

9. Bapak Dr. H.DediMasri, Lc, MA, Ph.D selaku Pembimbing Skripsi II.

Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih untuk Bapak tercinta, karena kesabaran dan ketulusan hati Bapak yang telah membimbing dengan hati lembut dan mengajarkan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

10. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN SU. Terimah kasih aatas Ilmu yang Bapak dan Ibu yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu, didikan, nasihat dan arahan kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir.

11. Kepala Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru yang telah memberikan izin

kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulisan skripsi.

12. Bapak dan Ibu warga masyarakat Batalyon Zeni Tempur Kecamatan

Medan Timur penulis mengucapkan terima kasih karena telah membantu dan bekerjasama untuk mendukung penelitian ini.

13. Sahabat Sekolah. Penulis mengucapkan ribuan terimah kasih, karena selama

duduk dibangku sekolah kalian adalah orang yang paling dekat yang selalu memotivasi memberi semangat dalam proses perkuliahan. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepanya dan menjadi kaum intelektual.

14. Sahabat Kampus,Nurul Fatimah Hasibuan, Sakina Mawardah, Juanda, dan Irfan Arifsah Batubara. Terima kasih saya ucapkan yang selama ini selalu memberi masukan, motivasi dan semangat selama perkuliahan.

15. Teman-teman KKN dan PPL Desa Dalu A Deli Serdang, Peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman semua atas kesempatan waktu, ilmu, tenaga dan kesan pesan selama kita bersama dalam waktu yang singkat tapi mengajarkan banyak hal.

Terima kasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu akhir kata wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 29 Oktober 2018

Penulis

Sri Rezeki Harahap

NIM 31.14.3.03

DAFTAR ISI

ABSTRAK

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	7
2. Fungsi Pengasuhan Anak	16
3. Tipe – Tipe Pola Asuh Orangtua	19
4. Mendidik anak secara islam ala Rasulullah.....	23
5. Perilaku Religius	30
B. Kerangka Berfikir	43
C. Penelitian Relevan	45
D. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	54
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum	58
1. Letak Geografis Batalyon Zeni Tempur	58
2. Struktur Kepemimpinan Batalyon Zeni Tempur.....	58
3. Keadaan Penduduk Batalyon Zeni Tempur	59
4. Sarana dan Prasarana di Batalyon Zeni Tempur	60
B. Data Khusus	
1. Deskripsi Data.....	60
2. Uji Persyaratan	66
3. Pengujian Hipotesis.....	73
C. Pembahasan Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2.1 Pola Asuh	44
---------------------------	----

BAB III

Tabel 3.1 Sebaran Populasi	49
Tabel 3.2 jumlah data anak yang dijadikan sampel.....	50
Tabel 3.3 variabel dan indikator pola asuh orangtua.....	52
Tabel 3.4 variabel dan indikator perilaku religius anak	53
Tabel 3.5 interpretasi koefisien korelasi.....	57

BAB IV

Tabel 4.1 Data Kependudukan	59
Tabel 4.2 Data Kependudukan Berdasarkan Agama.....	59
Tabel 4.3 Data Kependudukan Berdasarkan Suku	59
Tabel 4.4 Sarana Prasarana	60
Tabel 4.5 Data Sebaran Angket Pola Asuh	61
Tabel 4.6 Deskripsi Penilaian Pola Asuh	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pola Asuh Orangtua	62
Tabel 4.8 Data Sebaran Angket Perilaku Religius	63
Tabel 4.9 Deskripsi Penilaian Perilaku Religius	64
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Religius.....	65
Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel X.....	66
Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Y.....	68

Tabel 4.13 Uji Reabilitas Variabel X	69
Tabel 4.14 Uji Reabilitas Variabel Y	70
Tabel 4.15 Uji Normalitas	71
Tabel 4.16 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.17 Uji Linearitas	72
Tabel 4.18 Korelasi Product Moment	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika anak diizinkan untuk melihat dan menikmati dunia. Pertemuan dengan ibu, ayah dan lingkungan dalam keluarga itu sendiri menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk dasar anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Sistem-sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orangtua.

Keluarga, yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak itu. Sejak kecil, si anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga itu. Seluruh keluarga itu yang mula-mula mengisi pribadi anak. Orangtua dengan cara tidak direncanakan menanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh - pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat.

Saat anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), sedang alam sekitarnya yang akan memberi corak warna nilai hidup atas pendidikan anak. Hal ini sebagaimana sabda Nabi dari Abi Hurairah Radhiyallahu'anh, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا حَجَّابُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ الزُّهْرِيِّ
 أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا
 نِهَ وَ يَنْصَرَانِهِ وَ يُمَجْسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ
 فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفَرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
 النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ) الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ
 حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا
 عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ
 يَذْكُرْ جَمْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya :telah menceritakan kepada kami hajib bin alwalid telah
 menceritakan kepada kami muhammad bin harb dari azzubaidi
 dari azzuhri telah mengabarkan kepadaku sa'id bin almusayyab
 dari abu hurairah dia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi
 wasallam telah bersabda: "seorang bayi tidak dilahirkan
 (kedunia) mealinkan ia berada dalam kesucian (fitrah).
 Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membawanya
 menjadi yahudi, nasrani, ataupun majusi sebagaimana hewan
 yang dialhirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka,
 apakah kalian merasakan adanya cacat? Lalu abu hurairah
 berkata: apabila kalian mau maka bacalah firman Allah yang
 berbunyi: "tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan
 manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah
 Allah." Telah menceritakan kepada kami abu bakar bin abu
 siyaibah telah menceritakan kepada kami abdul a'laa bin
 humaid telah mengabarkan kepada kami abdurrazzaq keduanya
 dari ma'mar dari azzuhri dengan sanad ini dan dia berkata
 "sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya, tanpa
 menyebutkan cacat.(HR. Bukhari)¹

Banyak yang dipelajari anak dalam keluarga, terutama hubungannya
 dengan orangtua. Kasih sayang dan cinta kasih yang anak kembangkan dalam
 hubungan sosialnya, erat hubungannya dengan apa yang anak terima dan rasakan

¹KH,Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy-Syifa',
 1992)Hal. 761

dalam keluarganya. Ketika anak merasa disayangi, anak belajar juga untuk berbagi kasih sayang dengan temannya.

Sebaliknya jika orangtua tidak memberikan perhatian penuh dan memberikan dasar-dasar tentang pengetahuan keagamaan terhadap anak, maka anak akan belajar dan mengembangkan dirinya melalui apa yang dilihatnya di masyarakat.

Rendahnya perilaku religius anak disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk dan berpengaruh buruk bagi perkembangan perilaku religius anak. Salah satu contoh bentuk rendahnya perilaku religius anak yaitu tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak puasa ketika saatnya puasa Ramadhan, tidak suka bersedekah, anak tidak patuh kepada orang tua, tidak menghormati guru dan lain sebagainya.²

Oleh karena itu, pola asuh yang baik yang dilakukan orangtua terhadap anak merupakan salah satu solusi untuk mencegah anak berperilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma-norma yang ada di masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menanamkan sikap religius misalnya, orangtua memberikan peraturan yang harus di patuhi anak, memberikan hadiah dan hukuman atas perbuatan yang dilakukan anak, orangtua menunjukkan otoritas dan memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak, melakukan pembiasaan dan memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Berdasarkan hal tersebut disadari bahwa peran keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan perilaku religius anak sangat penting.

²In Hurun, dalam Makalah “*Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam Perilaku Keberagaman*”, 2016 h. 10

Pendidikan agama anak sangat ditentukan oleh orangtua, jika orangtua mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka keberhasilan pendidikan keluarga akan tercapai. Namun apabila orangtua tidak peduli terhadap anak-anak mereka maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu karena kurangnya motivasi dan arahan dari orangtuannya. Apapun profesi orangtua pendidikan dikeluarga harus tetap dilaksanakan tidak terkecuali didalam keluarga yang orangtuannya beprofesi sebagai anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia).

TNI adalah profesi yang penuh tanggung jawab dan disiplin, tidak jarang anggota TNI harus bertugas keluar daerah terpencil dalam waktu yang cukup lama demi tugas membela Negara. Jika orangtua tidak punya waktu mendidik anak-anak karena sibuk dengan tugasnya sebagai TNI, maka anaknya tidak mendapatkan pendidikan dalam keluarga secara maksimal. Hal ini akan mempengaruhi proses pendidikan bagi anak-anaknya, karena anak-anak tidak cukup memperoleh pendidikan hanya dari pendidikan formal tetapi juga membutuhkan pendidikan lembaga informal yaitu keluarga.

Dalam hal ini keluarga yang diteliti yaitu keluarga TNI yang berada di Batalyon Zeni Tempur di Kecamatan Medan Timur. Secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh terhadap perilaku keagamaan anak kurang maksimal khususnya perilaku keagamaan anak. Hal ini disebabkan karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan menganggap anak-anaknya sudah cukup mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah sehingga anak-anak kurang mendapatkan pendidikan khususnya mengenai pendidikan agama dari orangtua. Sering ditemui anak dari seorang anggota TNI di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur yang sudah memasuki usia remaja tetapi mempunyai perilaku yang tidak

sesuai diajarkan oleh Agama Islam, sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai norma agama dan norma masyarakat seperti bolos sekolah, melawan orangtua, tidak sholat, kebut-kebutan di jalan. Hal ini sangat kontras karena TNI adalah profesi yang penuh tanggung jawab dan disiplin yang bertugas mengayomi masyarakat.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan di lapangan bahwa ada beberapa anak dari keluarga TNI yang belum memiliki perilaku religius yang baik misalnya tidak menunaikan sholat, kurangnya sikap hormat kepada orangtua.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana perilaku religius (keagamaan) anak dalam keluarga TNI dengan mengangkat sebuah judul “ **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Religius Anak di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perilaku religius anak.
2. Kurangnya pendidikan agama yang diberikan orangtua.
3. Kurangnya kesadaran orangtua dalam mendidik anaknya tentang keagamaan (religiusitas).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan mengingat ketebatasan peneliti baik dari segi pengetahuan, kemampuan, waktu dan dana. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak remaja awal 12- 15 tahun dan remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun dan pola asuh orangtua yang dibatasi oleh otoriter, permisif, dan demokratis.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana anggota TNI untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya?
2. Bagaimana perilaku religius anak TNI di di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak dalam keluarga TNI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana bentuk pola asuh orangtua pada keluarga TNI dalam menanamkan perilaku religius anak.
2. Mengetahui tentang bagaimana perilaku religius anak TNI dalam kesehariannya.
3. Mengungkapkan hubungan dari proses pemberian pola asuh orangtua pada keluarga TNI dalam perilaku religius kepada anak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, meningkatkan kualitas pola asuh untuk orangtua baik itu dari segi strategi, keahlian maupun dalam pengimplementasiannya, dan orangtua mampu melakukan pola asuh dengan baik, efisien dan efektif termasuk dalam menanamkan perilaku religius anak.
2. Bagi anak, mendapatkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak di keluarga dan tumbuh perilaku religius yang baik pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.

Kata pola asuh terdapat dua kata yaitu “pola” yang artinya corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata “asuh” yang artinya adalah dapat menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.³

Pola Asuh adalah sebagai gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap tersebut meliputi cara orangtua memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Ki Hajar Dewantara dalam buku Shochib menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap manusia.

³ Departemen Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka Cet.3,2007) Hal.884-885

Pola asuh dapat di artikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengerjakan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat. Proses ini melibatkan juga bagaimana pengasuh (orang tua) mengomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya.⁴

Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa sebagai gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak.⁵

Sedangkan Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, mengatur tentang Perlindungan Anak, pasal 14 sangat jelas bahwa setiap anak berhak diasuh oleh orangtuanya sendiri, kecuali jika ada alasan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah kepentingan terbaik bagi anak merupakan pertimbangan terakhir.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda mengikuti latar belakang histori yang dimiliki. Pola asuh yang diterapkan dipengaruhi oleh pengalaman maupun pola pikir orangtuanya sehingga mempengaruhi cara mendidik di dalam keluarga. Pola asuh dalam keluarga ruang lingkup terpenting dalam pembentukan karakter anak karena di dalam keluarga banyak terjadi interaksi maupun pengaruh budaya mendidik sehingga pembentukan karakter

⁴Mulyadi, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 183

⁵Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa Singgih D, (2007) *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, cet. 16, hlm.109

terbentuk. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua pada anak akan terinteranalisis sehingga anak mempunyai karakter yang hampir mirip dengan orangtua mereka.

Orangtua adalah orang yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah memiliki kematangan secara fisik dan non-fisik, kematangan/keseimbangan emosi/perasaan dan rasio/pemikiran dan adanya kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orangtua dalam mengelola dan membina/ mengasuh peserta didik, orang-orang yang belum dewasa dalam keluarganya (anak).⁶

Orangtua adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif cukup dalam mengelola berbagai aspek dalam kehidupan dan pendidikan keluarganya termasuk dalam aspek kehidupan beragama yang baik. Semua itu dilakukannya untuk membina generasi penerusnya sehingga terwujud generasi masa depan yang baik.

a) Peranan orangtua dalam keluarga

Pengkajian lebih mendalam tentang peranan orangtua di dalam berbagai fungsi keluarga penting dilakukan. Hal ini dilakukan karena masalah peranan orangtua sangat kompleks khusus dalam berbagai fungsi keluarga. Peran dan tanggung jawab ayah dalam keluarga

Berikut ini dipaparkan lebih rinci bagaimana peran dan tanggung jawab ayah dalam keluarga yaitu:⁷

⁶ Yacub, 2005 *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, (Medan: Yayasan Madera Medan) hlm,12

⁷ Ibid, hal.15

- a. Mencari nafkah dan menyalurkannya kepada istri dan anak-anak serta anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kehidupan mereka.
- b. Mencari dan menyiapkan berbagai keperluan diri dan keluarganya baik untuk kehidupan secara fisik dan nonfisik dalam kehidupannya (di dunia ini dan persiapan dalam kehidupan di akhirat)
- c. Membina keluarganya agar tercipta suasana keluarga yang baik/ harmonis secara internal dan eksternal (dengan tetangga dan lingkungannya).

Peran dan tanggung jawab ibu dalam keluarga.

Peran dan tanggung jawab ibu secara lebih rinci dalam keluarga rumah tangganya adalah:

- a. Pembimbing dan pendidik bagi anak-anaknya tidak hanya pada masa usia balita tapi sejak dalam kandungan sampai pada masa mencapai dewasa.
- b. Berperan aktif dalam perencanaan dan penataan/pelaksanaan keperluan makanan/gizi dari keluarganya.
- c. Pengontrol dan mengawasi kegiatan teknis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan dan pergaulan anak-anaknya baik dalam dan di luar rumah tangganya.
- d. Mengikuti berbagai kegiatan sosial dan religius dalam komunitasnya sepanjang tidak mengganggu tugas pokoknya.

Sedangkan menurut pendapat Baharits dalam bukunya menjelaskan peran dan tanggung jawab orangtua adalah:⁸

⁸Safrudin Aziz, (2015), *Pendidikan Keluarga*, Yogyakarta: Gava Media, Hal.32-34

a. Pemberian tanggung jawab

Melatih anak untuk bertanggung jawab merupakan persoalan penting, khususnya ketika anak mampu menyelesaikan sebagian tanggung jawabnya. Keberhasilan ini akan mendorong anak untuk berusaha percaya kepada dirinya sendiri dan kemampuannya.

b. Menghindarkan anak dari kebakhilan

Menghindarkan anak dari kebakhilan dapat dilakukan orangtua dengan membiasakan anak untuk tidak menyimpan harta yang dimilikinya tanpa dipergunakan untuk sesuatu yang bermanfaat.

c. Menerapkan rasa malu pada anak.

Penanaman rasa malu mendorong pemiliknya untuk melakukan keutamaan dan meninggalkan kenistaan, sebab malu merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan keburukan serta mencegah penghilangan hak orang lain.

d. Menghindarkan anak dari kebiasaan mencuri

Mencuri merupakan perbuatan yang mengandung kemudharatan bagi pihak lain, pemilik harta yang bukan haknya, serta membuat orang lain terancam keamanannya.

b) Kewajiban orangtua terhadap anak

Kewajiban orangtua merupakan, suatu hal yang harus dilakukan orangtua, dalam mengemban aman dari Allah, yang kewajibannya yaitu memelihara, membimbing, menjaga anak agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Di dalam keluarga, suami isteri selain mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap suami atau isterinya, ibu bapaknya, kewajiban bersama, dan kepada sanak keluarganya juga mempunyai kewajiban terhadap anaknya.

Ada beberapa tanggung jawab orangtua yang di kemukakan oleh M. Arifin dalam buku Rosdiana yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidik dan membagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberi pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir seseorang muslim.⁹

Kewajiban orangtua dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu: mendidik dan mengasuh anak-anaknya, memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya, membina mental/moral anak-anaknya, orangtua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama.

Pemenuhan segala kebutuhan tersebut meliputi:

- a. Kebutuhan jasmaniah, seperti makan, minum, pakaian dan segala kebutuhan yang berkenaan dengan kebutuhan sehari-hari.
- b. Kebutuhan psikis dan sosial (rohani), meliputi kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman.

⁹ Rosdiana A.Bakri, *op.cit.* Hal.130

Kewajiban orangtua yang tidak kalah pentingnya adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, untuk membina jiwa agama ini hendaklah dilaksanakan bukan hanya dilingkungan rumah tangga (keluarga), tetapi juga hendaknya dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Untuk melakukan pendidikan agama dan pembinaan mental anak secara baik dalam masyarakat hendaknya segala pengaruh yang bertentangan dengan ajaran agama disingkirkan.

Anak merupakan buah idaman orangtua dalam kehidupan suami isteri. Disebabkan karena anaklah yang akan menyambung sejarah orangtuanya. Yang akan melanjutkan kehidupan ibu bapaknya.

Anak sebagai amanah dari Allah, membentuk 3 dimensi hubungan, dengan orangtua sebagai sentralnya. Pertama, hubungan kedua orangtuanya dengan Allah yang dilatar belakangi adanya anak. Kedua, hubungan anak (yang masih memerlukan banyak bimbingan) dengan Allah melalui orangtuanya. Ketiga, hubungan anak dengan kedua orangtuanya di bawah bimbingan dan tuntunan dari Allah.¹⁰ Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-qur'an surat al-kahfi ayat 46:

عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحَاتِ وَالْبَقِيَّتِ الدُّنْيَا الْحَيَوَةُ زِينَةُ وَالْبَنُونَ الْمَالُ
أَمْلاً وَخَيْرُ ثَوَابٍ بَارِكُ

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih*

¹⁰ Bakir Yusuf Barmawi. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993). Hal.5

*baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.*¹¹

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa harta benda dan anak merupakan keindahan dan kesenangan hidup kalian di dunia. Akan tetapi semuanya tidak ada yang abadi, tidak ada yang langgeng dan pada akhirnya akan musnah. Kebaikan-kebaikan yang kekal adalah yang terbaik untuk kalian disisi Allah. Allah akan melipatgandakan pahalanya dan itulah sebaik-baik tempat menggantungkan harapan bagi manusia.¹²

Hakekatnya anak itu dalam lingkungan syari’at agama dipandang sebagai amanat Tuhan selama dalam asuhan ibu bapaknya. Dan akan menjadi warisan apabila ibu bapaknya sudah tiada, maka anak sholeh dan sholehah lah yang akan menjadi amalan yang tidak terputus untuk kedua orangtuanya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ
(رواه مسلم)

Artinya: “Dari abu hurairah dia berkata:”Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: apabila anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara: Shodaqoh jariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak yang sholeh yang mendoakan kepadanya”. (HR.Muslim)¹³

Anak sholeh itu hasil dari kerja keras orang tuanya. Oleh karena itu, Islam amat mendorong seseorang untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dalam hal agama, sehingga nantinya anak tersebut tumbuh menjadi anak sholeh. Lalu anak tersebut menjadi sebab, yaitu orangtuanya masih mendapatkan pahala meskipun orangtuanya sudah meninggal dunia.

¹¹Departement Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Karya Agung, Surabaya, 2006, hal-299

¹² M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta : Lantera Hati, 2002), Cet-1, Hal.26

¹³ Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyut, (1990) *Terjemah Al Jami’us Shaghier*, Surabaya: Bina Ilmu, Hal.345

Pendidikan anak hendaknya lebih diutamakan pada agama, adab kesopanannya agar mempunyai akhlak sopan santun yang baik. Didikan dan percontohan yang baik yang diberikan dan diperlihatkan oleh seorang bapak kepada anaknya akan lebih berkesan bagi pembentukan akhlak anaknya. Sebab bapak atau ibulah yang setiap waktu bergaul dengan anaknya. Anak yang dididik mempunyai akhlak sopan santun yang baik itulah yang akan selalu berbuat baik terhadap ibu bapaknya. Ibu bapaknya hendaknya jangan mengabaikan pendidikan keagamaan, akhlak bagi anak-anaknya.¹⁴

Berdasarkan pendapat ilmuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pemikiran perilaku religius dan kepribadian anak. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, tinggallah memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi anak itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁵

¹⁴ Sukanto Nuri, (1981) *Petunjuk membangun dan membina keluarga menurut ajaran islam* (Surabaya:Usana Offset Printing), hlm. 56-58

¹⁵ Agus Sujanto, *Op.Cit* Hal: 8-10

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap tersebut meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, dalam memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya.

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua yang mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang lebih baik, tahu membedakan apa yang baik dengan yang buruk, tidak mudah terjurumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya maupun merugikan orang lain.

Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Pengasuh anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan perilaku anak. Pengasuh perlu dilakukan dengan fleksibel sesuai dengan karakter anak dan perkembangan anak.

2. Fungsi Pengasuhan Anak

Dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَآئِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang*

*diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹⁶

Dalam tafsir Al-misbah dijelaskan bahwa, ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.¹⁷

Cara pengasuhan yang digunakan oleh orangtua kepada anak-anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seseorang anak. Tiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh, dan pola asuh sangat berpengaruh pada kepribadian, jiwa, serta karakter anak.

Fungsi pengasuhan orangtua dalam islam mencakup bidang pendidikan yaitu:

a. Dalam Pendidikan Akal (Intelektual Anak)

Dalam pendidikan akal yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat-minat dan

¹⁶ Departement Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Karya Agung, Surabaya, 2006, hal-560

¹⁷ M.Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati), volume: 14, hal.177-178

kemampuan akal nya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal.

b. Dalam Pendidikan Jiwa Anak

Dalam aspek ini untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologis yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia.

c. Dalam Pendidikan Iman bagi Anak

Orangtua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, yang ada pada anak-anak melalui bimbingan yang sehat, mengamalkan ajaran-ajaran agama membekali dengan pengetahuan agama, serta menolong sikap beragama yang benar.

d. Dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak

Orangtua mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.

e. Dalam Pendidikan Sosial Anak-anaknya

Orangtua memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka aqidah Islam.¹⁸

¹⁸ Zakiyah Drajat, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset), Cet. 2. Hlm, 18.

3. Tipe – Tipe Pola Asuh Orangtua

Elizabeth B Hurluck, sebagai ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa ada 3 pola asuh, yaitu : Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis.

Sedangkan Diana Baumrind, seorang psikolog klinis dan perkembangan ada 4 tipe pola asuh yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan, yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar.¹⁹

Secara umum pola asuh orangtua dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pola asuh orangtua:

a. Pola asuh otoriter

Adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.²⁰

Pola asuh otoriter, orangtua lebih kepada mengatur, memerintah dan melarang anak. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak adalah:²¹

- a) Anak menjadi tidak percaya diri, minder penakut.
- b) Anak cenderung menjadi pemberontak bahkan dapat menjadi pribadi yang kacau (tidak terkendali).
- c) Anak cenderung membenci figur “penguasa”.
- d) Menghambat perkembangan kreativitas anak.

¹⁹ Tridhonanto, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 11-12

²⁰Ibid, hal.26

²¹Meity H. *Pola Asuh Anak* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2012), hlm 42

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

Orangtua menggunakan kekuasaan penuh dan membuat ketaatan yang mutlak, sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orangtua dan anak. Perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak bercirikan tegas, suka menghukum, anak di paksakan untuk patuh terhadap aturan-aturan yang diberikan oleh orangtua dan cenderung mengekang keinginan anak.

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orangtua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- b) Orangtua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang di lakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.
- c) Orangtua menekan anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi temannya.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berekreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya.²²

Pola asuh demokratis ini menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional anak yang bersikap rasional dan pemikiran-pemikiran.

Pola pengasuhan ini lebih banyak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk beraktivitas, bergaul, dan berekreasi mengikuti keinginan dan kemampuan. Anak bersosialisasi dengan orang disekelilingnya namun masih tetap berada dibawah pengawasan orangtua.

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah:

- a) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti anak.
- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- c) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
- d) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.²³

²²Tridhonanto, *Op.Cit* hal : 19

²³ Zahara Idris dan Lisma Jamal, 1992, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana) Cet. Ke-2, hal.88

Pada pola asuh demokratis, anak dapat melakukan hal apa pun, dan menentukan apa yang diinginkan. Namun, di sini orangtua tetap menjadi pengarah atau pengontrol. Komunikasi dan musyawarah menjadi kunci utama keberhasilan pola asuh demokratis ini, pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak adalah :

- a) Anak lebih percaya diri
- b) Anak mengerti apa yang menjadi keinginan orangtua
- c) Ada kemungkinan besar, anak akan tumbuh menjadi anak yang ramah dan mudah bergaul dengan teman sebayanya.
- d) Dapat mendukung perkembangan kreativitas.

c. Pola asuh permisif.

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Dalam hal ini Elizabeth B Hurlock berpendapat disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.²⁴

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu :

- a) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Child Development, Terjemah oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak*, Jilid II, hlm. 93.

- b) Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
- c) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.
- d) Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.
- e) Kurang membimbing.
- f) Anak lebih berperan dari pada orang tua.
- g) Kurang tegas dan kurang komunikasi.

Sebagai akibat dari pola asuh ini terhadap kepribadian anak kemungkinannya adalah:²⁵

- a) Agresif
- b) Menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c) Emosi kurang stabil.
- d) Selalu berekspresi bebas.

4. Mendidik Anak Secara Islam Ala Rasulullah SAW.

a) Mendidik Anak Dari Lahir Sampai Usia 10 Tahun

- a. Merayakan kelahiran bayi (aqiqah), memberi nama yang baik, mengkhitan, dan menyusui anak hingga dua tahun

- 1) Aqiqah yang berarti memutus atau melubangi

Adapun maknanya secara syariat adalah hewan yang disembelih untuk menebus bayi yang dilahirkan. Adapun menurut istilah agama, aqiqah ialah kambing yang disembelih sehubungan dengan kelahiran seorang anak baik laki-

²⁵ Syamsu Yusuf LN. (2006) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 52.

laki ataupun perempuan pada hari ketujuh sejak kelahirannya dengan tujuan semata-mata mencari ridho Allah Swt.

2) Memberi nama yang baik

Nama adalah lafadz di mana seseorang dipanggil denganya. Islam memberikan perhatian sangat besar terhadap masalah ini. Adapun untuk memberi nama anak, sebaiknya diambil dari nama-nama orang saleh, baik dari kalangan Nabi, Rasul ataupun orang-orang saleh lainnya.

3) Mengkhitan Anak Pada Waktunya

Dalam ajaran islam Khitan menurut bahasa adalah memotong kuluf (kulit) yang menutupi kepala penis. Sedangkan menurut istilah khitan adalah memotong bulatan di ujung hasafah, yaitu tempat pemotongan penis yang merupakan tempat timbulnya konsekuensi hukum-hukum syara'.

4) Menyusui anak hingga dua tahun

Rasulullah bersabda bahwa bagi anak tidak ada air susu yang lebih baik dari pada air susu ibu. Dengan demikian, berdasarkan perintah Allah dan tuntunan alam, anak harus diberi air susu ibu, sebab sebaik-baik air susu adalah air susu ibu.

b. Menanamkan Benih Keimanan dan Cinta Kepada Nabi Muhammad Saw.

Menanamkan benih-benih keimanan di hati sang anak usia dini, ini sangat penting dalam program pendidikannya. anak di usianya yang dini tertarik untuk meniru semua tindak-tanduk ayah ibunya, termasuk yang menyangkut masalah keimanan.

Berbicara tentang cinta kepada Nabi, perlu diajarkan pula kepada mereka peperangan Rasulullah SAW, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan berbagai peperangan besar lainnya di dalam sejarah.

Yang dapat penulis sampaikan dari bahasan di atas adalah, bahwa Rasulullah SAW. Sangat memperhatikan pengajaran dasar-dasar iman, rukun islam, hukum syariat, cinta

kepada Rasulullah SAW dan keluarganya, para sahabat, pemimpin serta Al-Qur'an Al-Karim kepada anak sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terdidik dengan iman secara sempurna, aqidah yang mendalam dan kecintaan kepada para sahabat yang mulia.

c. Mendidik Anak Agar Taat Kepada Orang Tua

Ayah ibu memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak karena tanggung jawab itu berada di pundak mereka. Jika seorang anak tidak terbiasa untuk patuh dan taat pada kedua orang tuanya, ia tidak mungkin mau mendengar nasehat, bimbingan, dan kata-kata mereka. Anak yang tumbuh dengan perilaku demikian akan menciptakan masalah bagi dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat sekitarnya. Kelak ia akan menjadi seorang yang tidak mengindahkan norma-norma yang ada di tengah masyarakat dan undang-undang yang di susun negara.²⁶

²⁶Nur Kholish Rif'ani, *Cara Bijak Rasulullah Dalam Mendidik Anak* (Semarang : Real books 2013) Hal. 66

d. Membimbing Anak Berakhlak Mulia

Dalam rangka meneyelamatkan dan memperkokoh aqidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. keutamaan akhlak yang dimanifestasikan dalam keteladanan yang baik adalah faktor terpenting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa. Inilah faktor terpenting bagi tersebarnya islam ke pelosok bumi yang paling dalam, dan bagi masuknya petunjuk ke dalam hati manusia untuk mencapai iman dan menelusuri jalan islam.

e. Mengajari Anak Shalat

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Hakim dan Abu Daud dari Ibn Amru Bin Ash, Rasulullah Saw, bersabda :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (راوه أبو داود)

Artinya : “suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika enggan ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud).²⁷

Dengan melatih mereka dari dini, insya Allah ketika dewasa, mereka sudah terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut.

²⁷Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta, Pustaka Amani 2002) juz 1 Hal.127

b) Mendidik Anak dari Usia 10-14 Tahun

a. Menyuruh Anak Segera Tidur Setelah Isya'

Rasulullah dan para sahabatnya mengakhirkan shalat isya'. Karena itu, Umar memerintahkan agar anak-anak dan istrinya menunaikannya pada awal waktu supaya mereka segera tidur.

b. Membiasakan Anak Menundukkan Pandangan dan Memelihara Aurat.

Menutup aurat bagi muslim dan muslimah merupakan perwujudan dari ketaatannya kepada Allah SWT dan Rasulnya.. Menutup aurat meliputi dua macam yang pertama menutup seluruh badan dan yang kedua tidak bercampur baur dengan seseorang yang bukan muhrim, dan sebaiknya melatih anak perempuan dalam hal ini sejak dini. Agar tertanam dalam hatinya tentang menutup aurat ini sehingga terpatrit dalam daging dan darah mereka sehingga mereka terbiasa dan tidak berani memperlihatkan auratnya.

Rasulullah SAW adalah orang yang sangat menjaga pandangannya. Beliau sangat berhati-hati dalam memandang yang dilarang agama. Di antaranya dari melihat wanita yang bukan mahramnya.

c. Mengajarkan Anak Agar Bergaul dengan Para Ulama'

Imam Ghazali berpendapat bahwasanya sangat dianjurkan orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya untuk taat kepada orang tua, pengajar, dan pendidiknya, serta setiap orang yang lebih tua dari padanya baik dari kalangan keluarga sendiri maupun orang lain. Hendaknya pula sang anak menghargai mereka dengan pandangannya yang penuh hormat dan memuliakan dan tidak

sampai bermain-main di hadapan mereka. Akan tetapi, ketaatan ini hanya berkenaan dengan hal-hal yang ma'ruf.

Bergaul dengan para ulama' tentu saja akan membuat hati si anak tambah tenang. Karena ulama' sudah pasti akan mengajarkan berbagai hal tentang kedalaman ilmu agama, mengajarkan bagaimana pentingnya berzikir, mengingat kekuasaan Allah SWT.

c.) Mendidik Anak dari Usia 14-18

a. Mengajak Anak Meraih Kebahagiaan Sejak Pagi Buta

Pagi adalah waktu yang tepat untuk meraih segalanya di dunia ini, dan juga untuk meraih kebahagiaan di akhirat nantinya. Pendidikan ini juga harus ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sedini mungkin. Oleh Karena itu, setelah salat subuh janganlah tidur kembali apabila kita ingin mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Berkaitan dengan tidur setelah salat subuh ini, Ibnul Qayyim Al-Jauziyah berpendapat bahwa di antara tidur yang tidak disukai menurut orang-orang yang saleh ialah tidur diantara salat subuh dan terbit matahari, karena ini merupakan waktu untuk memperoleh hasil bagi perjalanan rohani.²⁸

b. Menganjurkan Anak Mengisi Waktu Luang dengan Kegiatan Bermanfaat.

Para ahli jiwa dan pendidikan, bahwa jika anak terlena dalam kekosongan waktunya, maka akan lahir pikiran-pikiran kotor dan khayalan-khayalan seksual.

²⁸Nur Kholish Rif'ani, *Cara Bijak Rasulullah Dalam Mendidik Anak* (Semarang : Real books 2013) Hal.103

Untuk menyelamatkan anak dari pikiran-pikiran dan khayalan-khayalan kotor agar tidak terjerumus ke dalam akibat yang menyedihkan, hendaknya kita memberikan penerangan kepada para pemuda tentang cara mempergunakan waktu dan mengisi kekosongan.

Menjadikan Anak Agar Mandiri dan Bekerja Keras Rasulullah SAW sangat memperhatikan perkembanganbakat anak di bidang sosial dan ekonomi dalam rangka membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan demikian sang anak dapat berinteraksi dengan berbagai unsur yang ada di dalam tubuh masyarakat sekaligus pula mengukur potensi yang ada dalam dirinya. Setelah itu bisa mengambil manfaat dari pengalaman yang sudah pernah ia jalani. Proses itulah yang bisa menjadikan seorang anak menjadi lebih dewasa, bisa berfikir agresif, dan tidak canggung dalam menghadapi masalah.

c. Memberikan Hak Penuh Kepada Anak Untuk Menuntut Ilmu

Orang yang menuntut ilmu berarti telah mendapatkan warisan para Nabi karena para Nabi tidaklah mewariskan harta maupun uang, yang mereka wariskan adalah agama. Selain itu, ilmu bisa kekal sedangkan harta bisa binasa. Ketika ilmu terus dimanfaatkan oleh orang lain, maka pahalanya akan terus mengalir meskipun si pemilik ilmu telah tiada, baik ilmu tadi berupa ceramah agama atau berupa tulisan.

d. Mengajarkan Anak Tentang Tanggung Jawab

Berikut ini adalah tahap mendidik anak agar mempunyai jiwa yang bertanggung jawab :

- 1) Memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengemban suatu tugas sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Tidak memberikan beban pekerjaan terlalu banyak.
- 3) Jangan sekalipun menyebut anak tidak bertanggung jawab sekalipun ia melakukan kesalahan.
- 4) Mengajari anak dalam mengatur keuangan.

Ada tanggung jawab yang sangat penting yang harus pula dididik mulai dari usia balita. Tidaklah seseorang meninggalkan salat karena meremehkan tanggung jawabnya nanti di hadapan Allah, padahal salat adalah hal yang pertama kali di pertanyakan ketika penghisaban nanti.²⁹

5. Perilaku Religius Pada Remaja

a. Pengertian Perilaku

Perilaku sering disebut juga dengan tingkah laku. Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya. Dalam psikologi dijelaskan bahwa *behavior come with the transition forexternal to internal authority and consists of conduct regulated from within*. Artinya perilaku munculbersamaan dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal dan terdiri atas tingkah laku yang diatur dari dalam, yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi untuk tindakan masing-masing.

²⁹*Ibid* Hal.110

Mengenai pengertian perilaku terdapat beberapa pendapat diantar para ahli. Menurut kamus Chaplin bahwa perilaku adalah suatu predisposisi atau kecendrungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau untuk bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.³⁰

Menurut M. Ngalim Purwanto, Perilaku, sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.³¹

Perilaku (*behavior*) adalah pelahiran aktivitas jiwa raga sesuai putusan yang digariskan oleh sikap. Dengan tatanan, tingkah laku yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan isi sikap jiwa. Apa yang dinyatakan oleh jiwa raga merupakan perbuatan yang terbuka untuk diketahui orang lain.³²

b. Pengertian Religius

Religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Akar kata agama adalah *gam* yang mendapat awalan *a* dan akhiran *a* sehingga menjadi *a-gam-a*. Yang artinya peraturan dan tata cara.³³ Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa

³⁰J.P Chaplin, (1995) *kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal.43

³¹M. Ngalim Purwanto (2017) *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda karya), hal.141

³²Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014) h. 11

³³Mohammad Daud Ali, (2004), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 35

atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³⁴

Religius adalah suatu keadaan dimana individu merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan hanya kepadanya manusia merasa tergantung dan berserah diri.

Religius adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religius dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.

Peningkatan religius seseorang dapat dilihat dari pengamalan ajaran agama di dalam hidup yang dijalannya. Makna hidup adalah cara seseorang mengisi kehidupannya dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah dalam caranya manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya.

Dari sudut sosiologi, Emile durkheim mengartikan agama sebagai suatu kumpulan keyakinan warisan nenek moyang dan perasaan-perasaan pribadi, suatu peniruan terhadap ritual-ritual, aturan-aturan dan praktek-praktek yang secara sosial telah mantap selama generasi demi generasi.³⁵

Menurut M.Natsir agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain:

³⁴Jalaluddin, (2008), *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 25

³⁵ Syamsu Yuusf.2003. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung:Pustala Bani Quraisy. Hal 10.

c. Percaya kepada Tuhan

Alam semesta atau jagad raya dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya yang tampak sangat teratur kokoh, indah, sempurna, rapi dan seluruhnya sebagai ciptaan Tuhan. Semua penciptaan aturan, perintah dan ketetapan yang telah ada semua diyakini bersumber dari Tuhan.

d. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasulnya.

Yakin akan semua yang disampaikan Rasul adalah perkataan Allah berupa Kalamullah merupakan sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup. Agama merupakan sumber hukum yang menjadi rujukan dalam semua aktifitas kehidupan.

e. Percaya adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.

Yakin dengan adanya Tuhan sebagai pencipta dan manusia makhluk ciptaan/hamba yang di tunjukkan dengan mengabdikan.

f. Percaya dengan hubungan antara dirinya dengan Tuhan dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.

Jika seseorang sudah benar-benar yakin kepada Tuhannya dengan jalan akal dan hati, maka hal itu pula yang akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke jalur yang baik dan benar.

g. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.

Ibadah yang dilakukan sebagai bukti manusia yang yakin dengan Tuhannya sebagai rasa syukur, memohon dan meminta. Ibadah yang dilakukan

adalah cara menjalin hubungan dengan Tuhan. Makna esensial dari setiap ibadah ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibadah merupakan perwujudan iman seseorang kepada Allah.
- b. Ibadah merupakan bentuk taqrrub, ta'abbud, dan mahabbah seseorang manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khaliq
- c. Ibadah mengandung nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam sikap dan perilaku atau akhlak sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu akhlaqul karimah (akhlak yang mulia).

Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain.

Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.³⁶ Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.³⁷

Lima aspek religius dalam islam, yaitu:

- a. Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabidan sebagainya.

³⁶Zuhairini, (1997), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 48

³⁷Yusuf Al Qaradhawi, (1997), *Pengantar Kajian Islam* , Jakarta:Pustaka Al-Kausar, hal. 55

- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek Ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.

Menurut Jalaluddin, perilaku religius adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.³⁸

Menurut Subyantoro perilaku religius (keagamaan) adalah “segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran, dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah.”³⁹

h. Religiusitas Remaja

Perkembangan remaja selalu dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikisnya, dengan kata lain penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya. Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai *sence of responsibility* (perasaan bertanggung jawab) dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif

³⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) h. 35

³⁹ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010) hlm. 9.

dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan-keraguan dan kebimbangan dalam bersikap dan berbuat.

Persoalan-persoalan agama pada masa remaja terdapat lima masalah pokok yang selalu mempengaruhi perkembangan rohani dan jasmani remaja, yaitu:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental.

Ide dan dasar keyakinan agama yang diterima remaja pada masa anak-anak, sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, mereka mulai tertarik pada masalah-masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan perasaan (*Emotion*)

Perasaan anak remaja memegang peranan yang sangat penting dalam bersikap dan mengamalkan agamanya, berbagai perasaan telah berkembang dalam diri remaja, diantaranya perasaan sosial, mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Remaja yang tinggal di lingkungan yang taat beragama, anak remaja akan terbiasa dengan kehidupan yang agamis. Sebaliknya remaja yang tinggal tidak mengenal agama, niscaya remaja akan bersikap dan bertingkah laku seperti orang-orang yang tidak melakukan agamanya, kehidupan mereka lebih banyak di dorongan oleh perasaan ingin tahu, bahkan mereka lebih mudah dinominasi oleh tindakan seksual.

c. Pertimbangan Sosial

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kontradiksi dalam kehidupan keagamaannya, akibatnya timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Sehingga remaja kebingungan dalam menentukan pilihannya, sementara kehidupan dunia lebih dipengaruhi oleh kepentingan materi, sedangkan para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis dalam kehidupan mereka. Dan meninggalkan kehidupan yang berisikan nilai-nilai moral atau agama dalam hidupnya.

d. Perkembangan Moral

Anak yang baru lahir tidak dapat dikatakan bermoral, karena moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kelahiran anak. Pertumbuhannya baru dapat dikatakan mencapai kematangan pada usia remaja, yaitu ketika perkembangan kecerdasannya telah selesai.

e. Sikap dan minat (*Attitude an interest*)

Sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan prefensi atau kecenderungan tertentu terhadap objek atau situasi.

i. Ibadah dan sembahyang (*worship and prayer*)

Ibadah atau sembahyang adalah suatu bentuk amalan atau kebaktian dalam setiap agama. Ibadah atau sembahyang merupakan suatu pengalamanan atau penghayatan individu ini terhadap keberadaan dan kekuasaan Tuhan.⁴⁰

Kehidupan religiusitas pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya, pada masa remaja perkembangan

⁴⁰ Syaiful Hamali, *Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi*, jurnal, (2016), hal.5.

keagamaan ditandai dengan adanya keraguan-keraguan terhadap ketentuan-ketentuan agama.

Perilaku termasuk salah satu bentuk kemampaun jiwa manusia mengenal suatu objek. Kecenderungan itu dipengaruhi oleh penilaian subjek (pelaku) terhadap objeknya, penilaian itu sendiri di dalamnya berisikan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman tentang objek. Sehingga perilaku remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Perilaku keagamaan remaja adalah, sebagai berikut:

a. Percaya secara ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang di dapatnya dalam keluarga dan lingkungannya, bukan melakukan pendidikan.

b. Percaya dengan kesadaran

Masa remaja adalah masa-masa terjadinya perubahan dan goncangan pada dirinya, terutama perubahan jasmani yang jauh dari keseimbangan dan keserasian dalam kehidupannya. Hal ini menjadi penyebab remaja tertarik untuk memperhatikan dirinya, tetapi perhatian itu disertai oleh perasaan cemas dan takut, perasaan ingin menentang orangtua, dan dorongan-dorongan seksual.

c. Kebimbangan dalam beragama.

Kebimbangan beragama mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai tingkat kematangan, sehingga remaja bisa mengkritik, menerima, atau menolak sesuatu

yang disampaikan kepadanya. Di karenak ajaran-ajaran ang di terima pada waktu kecil berbeda dengan kehidupan agama di waktu remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja akhir keyakinan agama mereka lebih disukai oleh pemikiran.

d. Tidak percaya kepada Tuhan

Akhir masa remaja timbul rasa resah gelisah, gundah gulana dalam hidupnya sebagai pantulan dari jiwa remaja yang tidak mempercayai adanya tuhan secara mutlak. Disamping itu, keingkaran remaja terhadap Tuhan berasal dari keadaan masyarakat yang dilanda penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebimbangan.

Selain itu, timbulnya ketidakpercayaan remaja kepada Tuhan sebagai reaksi dari kebebasan berpikir para intelektual atau pancaran dari cara berfikir para ilmunan, yang membatasi ruang gerak agama dengan konsep positivisme, sekulerisme, dan materialisme.

Namun pada dasarnya remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat menghadapi kesulitan. Dengan kecenderungan sikap remaja terhadap agama tersebut dapat dilihat dari dimensi-dimensi beragama. Diantaranya:

1. Ideologi

Perkembangan agama pada remaja ditandai dengan tingkah remaja yang berpendapat bahwa:

- a) Agama adalah omong kosong.
- b) Mengingkari pentingnya agama.
- c) Menolak kepercayaan-kepercayaan terdahulu.¹²

2. Ritual

Pandangan remaja tentang ritual diungkapkan sebagai berikut:

- a) Mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka.
- b) Sembahyang dapat menolong dan meredakan kesusahan yang mereka derita.
- c) Sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya.
- d) Sholat dapat meningkatkan tanggungjawab dan tuntutan sebagaimasyarakat.
- e) Sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.⁴¹

3. Eksperiensial

Kegelisahan kadang muncul karena adanya perbedaan dan pertentangan antara nilai-nilai ajaran agama yang dipelajari dengan sikap dan tindakan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa. Bisa juga kegelisahan muncul dari rasa berdosa karena telah berbuat salah. Kegoangan-kegoangan jiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut biasanya tidak tampak langsung dari luar.

Namun ia terlihat dari berbagai sikap yang muncul seperti pemalas, acuh tak acuh, nakal, dan lain sebagainya. Namun bisa juga sebaliknya muncul rasa bersalah yang membawa pada situasi tobat. Dengan kecenderungan sikap remaja

⁴¹Jalaludin, *Op.Cit* hal : 77

terhadap agama tersebut memunculkan beragam kesadaran. Ciri-ciri kesadaran beragama remaja yang menonjol diantaranya:

- a) Pengalaman Ketuhanannya makin bersifat individual.
- b) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya.
- c) Dalam melakukan peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.

4. Intelektual

Perkembangan intelek remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan agama mereka. Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, sudah mulai melakukan kritik tentang masalah yang diterima dalam kehidupan masyarakat, mereka mulai mengembangkan ide-ide keagamaan walaupun hal tersebut muncul dari suatu perangkat keilmuan yang matang, tetapi dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak dalam bidang-bidang tertentu yang dianggap cocok dan relevan akan diterimanya, kemudian dengan kemauan keras dijabarkan dalam kenyataan kehidupannya seolah-olah tidak ada alternatif lagi yang harus dipikirkan.

Selain itu ide-ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

5. Konsekuensial

Pada masa remaja, konsep moral remaja yang terbentuk meskipun masih akan berubah bila ada tekanan sosial yang kuat, remaja akan menemukan bahwa

kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian akan digabungkan dalam religiusitasnya. Apabila perubahan terjadi remaja berpikir dengan cara-cara yang lebih konvensional, artinya mereka melakukan dan mematuhi sesuatu sesuai aturan-aturan, harapan-harapan dan konvensi masyarakat; Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja mencakupi:

- a) Self-directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa melakukan kritik.
- c) Submissive, merasakan keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d) Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- e) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa menghadapi remaja memang bukan pekerjaan yang mudah. Menurut Adam dan Gullotta, ada lima aturan kalau kita mau membantu remaja dalam menghadapi masalah mereka. Yang pertama adalah *trustworthiness* (kepercayaan), yaitu kita harus saling percaya dengan para remaja yang kita hadapi. Tanpa itu jangan harap ada komunikasi dengan mereka. Kedua *genuineness*, yaitu maksud yang murni, tidak pura-pura. Ketiga *empathi*, yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan-

⁴²Jalaludin , *Op.Cit* hal : 76

perasaan remaja. Keempat yaitu *honesty*, yaitu kejujuran, kelima adalah adanya pandangan dari pihak remaja bahwa kita memang memenuhi keempat aturan tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Orangtua merupakan orang pertama yang paling berperan dalam perkembangan anak. Anak berinteraksi dengan ibu, ayah, dalam kehidupan kesehariannya. Apa yang diberikan dan dilakukan oleh orang tua tersebut menjadi sumber perlakuan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik pribadi perilaku anak. Dalam keluarga, orang tua harus mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan agamis.

Karena sebagian besar waktu anak digunakan dalam lingkungan keluarga, maka hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan perilaku anak dalam kehidupan sosial. Pergaulan anak dalam keluarga inilah yang akan membentuk perilaku dari kepribadian anak.

Hubungan orang tua yang efektif, penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus. Sehingga anak-anak akan mampu mengembangkan aspek- aspek kepribadiannya yang bersifat individu, sosial dan keagamaan.

Jadi peran orangtua melalui pola asuh yang benar dan sesuai tingkat perkembangan anak akan memberikan dampak kepada nilai-nilai perilaku religius anak, semakin orang tua memberikan perhatian kepada anak, maka perilaku religius(religius) anak menjadi lebih baik dibandingkan perilaku religius anak yang orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa, dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Pola Asuh Orangtua

Y = Perilaku Religius Anak

→ = Hubungan

Untuk memperkuat keterkaitan atau hubungan variabel pola asuh orangtua sebagai variabel (x) dengan perilaku religius anak sebagai variabel (y) maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

NO.	Pola Asuh Orangtua (Variabel x)	Perilaku Religius (Variabel y)
1.	Pola Asuh Otoriter	Aqidah (ketetapan hati seseorang untuk dijadikan sebagai pedoman hidup)
2.	Pola Asuh Demokratis	Ibadah (bentuk pengabdian diri seorang hamba kepada Allah)
3.	Pola Asuh Permisif	Akhlak (perbuatan manusia yang dinilai baik dan buruk)

C. Penelitian Relevan

- a) Penelitian yang berjudul “Pola asuh orangtua dengan kecakapan menyelesaikan masalah pada remaja di SMK Negeri 4 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan . Penelitian Ahmad Mursalin Tahun 2009 merupakan skripsi mahasiswa Universitas Jambi, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat korelasi antar pola asuh orangtua (X), terhadap kecakapan menyelesaikan masalah (Y) di SMK Negeri 4 Kota Jambi sebab dari perhitungan dengan koefisien korelasi sebesar koefisien hubungan antara pola asuh orangtua otoriter sebesar 1.93 %, pola asuh orangtua demokratis sebesar 44.2225 % dan permisif 2.3104 % dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5.908 hampir semua guru menggunakan pendidikan dem < 2.64).
- b) Penelitian yang berjudul “Hubungan Kegiatan Remaja Mesjid Amal Sholeh Terhadap Moral Agama Remaja di Jalan Kesehatan Medan Tenggara VII Kecamatan Medan Tenggara”. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus oleh Risman. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa IAIN Sumatera Utara 2009, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kegiatan remaja mesjid amal sholeh yang di jaring melalui angket kepada remaja sebagai responden menunjukkan skor tertinggi adalah 52, skor terendah adalah 20, sedangkan rata-rata skornya adalah 37,14. Moral agama remaja mesjid amal sholeh cukup baik dimana tingkat religius mereka sudah memadai yakni dengan pengujian-pengujian

hipotesis yang telah dilaksanakan dan anggota remaja mesjid tetap menjalankan ajaran-ajaran agama islam.

- c) Penelitian yang berjudul “Pola asuh orangtua dalam membina pendidikan agama islam pada anak”. Penelitian Diyah Febriani menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Diyah Febriani Tahun 2010 merupakan skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pola asuh setiap orangtua dalam membina agama islam di lima keluarga dusun kedung jati selopamioro imogiri bantul berbeda-beda. Faktor pendidikan orangtua, keluarga darso wiyono dan keluarga bapak ponijo berpendidikan umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orangtua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak.

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat, jumlah populasi dan sampel. Penelitian ini memfokuskan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak dalam keluarga TNI.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis dikemukakan setelah terbentuknya kerangka pikir yang jelas diperoleh dari landasan teori yang dibangun.⁴³

Berdasarkan uraian diatas, rumusan hipotesis peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan anatar pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak dalam keluarga TNI.
2. Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak dalam keluarga TNI.

⁴³ Mardianto Dkk, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: UIN-SU. Hal. 46

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini akan dilakukan di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Lokasi penelitian ini termasuk daerah perumahan TNI yang cukup terjangkau juga strategis. Untuk waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan bulan Mei 2018.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah: Keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁴

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Sedangkan menurut Neliwati, populasi adalah: “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”.⁴⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 80 anak dari keluarga TNI Batalyon Zeni Tempur. Kemudian dari jumlah populasi ini akan ditarik sampelnya dengan cara *Startified Sampling* atau dengan cara sampling stratifikasi.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 117

⁴⁵Indra Jaya dan Ardat.(2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.20

⁴⁶Neliwati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara Medan, hal.53

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak dari keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur yang berjumlah 80 anak.

Tabel 3.1

Umur	Jumlah Anak
12	7
13	17
14	18
15	11
16	12
17	4
18	11
Total	80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili dari keseluruhannya, oleh karena itu sampel penelitian ini diambil dari mewakili jumlah anak sebanyak 20 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto teknik sampel seperti diatas adalah *startified sampling* yaitu cara mengambil subjek mewakili dari tiap anak. Beliau mengatakan “Sekedar ancar-ancar pula maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 %, 20-25 % atau lebih”⁴⁷

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* Hal: 173

Dari keadaan jumlah populasi seperti di atas. Maka peneliti akan menentukan jumlah sampel sebanyak 20 orang sebagai bagian dari penelitian ilmiah. Hasil tersebut berdasarkan hasil dari 25 % dari 80 orang anak jumlah populasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menentukan anak dari keluarga TNI AD Batalyon Zeni Tempur sebagai sampel penelitian.

Dimana pertimbangan sampel ini adalah untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses penelitian di lapangan. Sampel diambil dari setiap anak dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah data anak yang dijadikan sebagai sampel

Tabel 3.2

No.	Umur	Jumlah Anak
1	12	3
2	13	1
3	14	6
4	15	3
5	16	2
6	17	4
7	18	1
Jumlah		20

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel ini adalah acuan yang bersifat permanen dan bukannya tentatif. Sehingga memudahkan peneliti dan menjadi pedoman peneliti membuat instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.⁴⁸ Lebih

⁴⁸MardiantoDkk, *Op.Cit* Hal: 46

singkatnya definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara terukur dan setiap variabel harus memiliki indikator dan instrumen penelitiannya harus jelas.

Adapun variabel X pada penelitian ini adalah pola asuh orangtua. Maksud dari variabel ini adalah bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yaitu pola asuh orang tua yang mengarah pada pengetahuan religius orang tua saat mendidik anaknya agar memiliki sikap religius.

Variabel Y pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam bidang religius ketika berada di dalam rumah, yaitu membaca Al-Quran, sholat, adab kepada orangtua atau keluarga. Seorang anak selalu mengerjakan sholat 5 waktu dan membaca Al-Quran setelah sholat maghrib. Variabel Y diukur dengan instrumen angket, yaitu kemampuan membaca Al-Quran, akhlak anak saat di rumah dan di luar rumah dan ketepatan waktu saat mengerjakan sholat.

D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dari unit analisis sampel. Unit analisis sampel adalah satuan dari sampel yang menjadi sumber data penelitian.⁴⁹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Hadjar dalam Neliwati, angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara

⁴⁹Syahrum Dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, Hal. 132-133.

individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁵⁰ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui pola asuh orangtua dan perilaku religius anak dalam keluarga tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam setiap variabel yang disusun dalam sebuah kisi kisi instrument. Adapun kisi-kisi instrument atau angket yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Variabel dan Indikator Variabel Pola Asuh Orangtua

Variabel X	Indikator	Indikator		No soal	Jumlah
		(+)	(-)		
Pola Asuh Orangtua	Kontrol orangtua terhadap anak	1	1		2
	Kasih sayang orangtua terhadap anak	1	2		3
	Interaksi orangtua dengan anak	2	1		3
	Peranan orangtua dalam fungsi keluarga	2	2		4
	Tuntutan orangtua menjadi matang	3	2		5
	Pemenuhan kebutuhan anak	2	1		3
Jumlah					20

⁵⁰Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kajian Teori dan Praktek*, (FITK UIN Sumatera Utara, 2017), h. 61

Tabel 3.4
Variabel dan Indikator Variabel Perilaku Religius Anak

Variabel Y	Aspek	Indikator	Indikator		No Soal	Jumlah
			(+)	(-)		
Perilaku Religius Anak	Iman	Meyakini Rukun Iman	1	2		3
	Islam	Melaksanakan ibadah wajib	4	1		5
	Ihsan	Perasaan dan pengalaman tentang kehadiran Tuhan	3	1		4
	Ilmu	Memahami tentang ilmu agama	2	1		3
	Amal	Mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari	3	2		5
Jumlah						20

Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan pedoman yaitu :

1. Pedoman observasi, yaitu: Alat untuk melaksanakan observasi dalam bentuk pedoman observasi. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan orangtua dan anak saat berada dilingkungan keluarga.
2. Angket atau *kuesioner*: adalah mengajukan pertanyaan secara tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada anak usia remaja dari keluarga TNI AD Batalyon Zeni Tempur yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 20 orang.
3. Pedoman wawancara, yaitu: Alat untuk melaksanakan wawancara dalam bentuk pedoman wawancara. Adapun pembahasan

wawancaranya adalah tentang keadaan orangtua, anak dan lingkungan sekitar. Sedangkan orang yang diwawancarai adalah orangtua dan anak.

4. Pedoman studi dokumentasi, yaitu: alat untuk mengumpulkan data-data tentang kehidupan keluarga TNI, keadaan orangtua, keadaan anak, dan lingkungan sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Setelah menetapkan instrumen penelitian peneliti. Maka peneliti akan memberikan kepada sampel untuk diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal atau lembar pertama dari tes tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh hasil yang akurat sehingga akan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi: dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku religius yang ditampilkan anak, seperti shalat 5 waktu, sopan terhadap orang tua, rajin membaca al-Quran dan lain sebagainya.
2. Wawancara: yaitu mengadakan wawancara langsung kepada orangtua dan anak yang akan di teliti dan kepada informan-informan lainnya. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan orangtua dan anak TNI.

3. Angket atau *kuesioner*: adalah mengajukan pertanyaan secara tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada anak usia remaja dari keluarga TNI AD Batalyon Zeni Tempur yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 20 orang.
4. Dokumentasi: dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud berupa lembaran angket, foto-foto kegiatan atau tingkah laku yang ditampilkan oleh anak dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak akan dilakukan analisa statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata Skor Masing-masing Variabel

Deskripsi data hasil penelitian dilakukan dengan menghitung rata-rata kedua variabel penelitian, adapun yang dipaparkan dalam deskripsi tersebut adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

Keterangan:

$\sum FiXi$ = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval.

$\sum F$ = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Mencari korelasi variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku religius anak, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:⁵¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah siswa yang menjawab angket

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor data variabel Y dan X

$\sum x$ = jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat setiap X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat setiap Y

⁵¹ Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, h.4

Berdasarkan rumus tersebut, maka akan diperoleh nilai r_{xy} . Kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80- 1,000	Sangat Kuat
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,5999	Sedang
0,20- 0,339	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

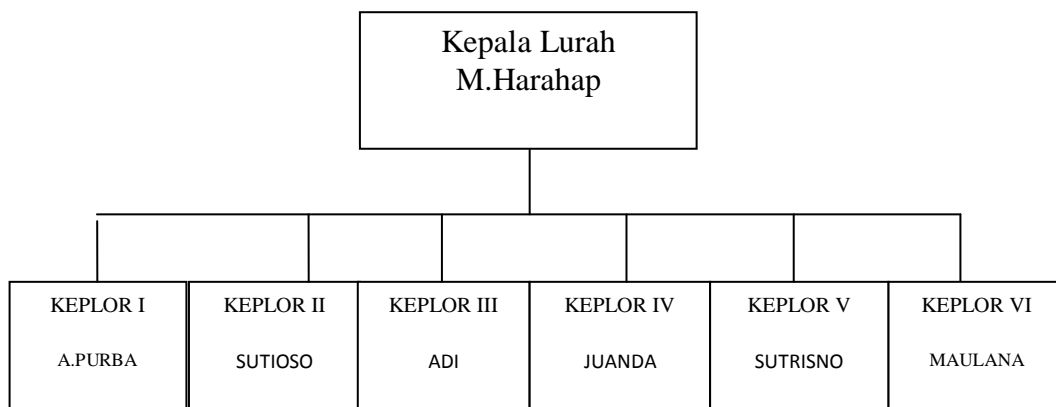
A. Data Umum

1. Letak Geografis Batalyon Zeni Tempur

Penelitian dilaksanakan di Batalyon Zeni Tempur I / DD Kompi Bantuan jalan Cemara. Letak Batalyon Zeni Tempur berada di jalan Cemara / Brigjend Bejo Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur. Kelurahan Pulo Brayan Bengkel mempunyai Luas Areal wilayah 450 Hadenang jumlah penduduk 723 Jiwa, serta mempunyai batas Areal sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Lama Kecamatan Medan Timur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Darat II Kecamatan Medan Timur.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat

2. Struktur Kepemimpinan di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur



3. Keadaan Penduduk Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur

Menurut data pada tahun 2017 di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan

Medan Timur mempunyai penduduk :

Tabel 4.1

No.	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	413	510	923

Data kependudukan menurut Agama di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan

Medan Timur terdiri dari :

Tabel 4.2

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	315	405	720
2.	Kristen	75	95	170
3.	Khatolik	22	11	33

Data kependudukan menurut suku di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan

Medan Timur terdiri dari :

Tabel 4.3

No.	Suku	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Jawa	223	312	535
2.	Batak	97	106	203
3.	Melayu	45	41	86
4.	Minang	51	48	99

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana pendidikan dan tempat ibadah diBatalyon Zeni

Tempur Kecamatan Medan Timur terdiri dari :

Tabel 4.4

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholla	3
3.	Gereja	1
4.	Taman	2

B. Data Khusus

1. Deskripsi Data

Dari data yang telah terkumpul dapatlah diperoleh hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam Keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala angket yang telah diisi oleh anak-anak TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec.Medan Timur. Skala yang digunakan adalah skala Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Religius. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh orangtua dan perilaku religius anak.

a. Pola Asuh Orangtua

Untuk mengetahui pola asuh orangtua di Batalyon Zeni Tempur Kec.Medan Timur, peneliti menyebarkan angket kepada 20 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

58	72	70	58
53	80	74	66
57	63	66	53
75	56	69	65
60	66	74	58

Pola Asuh Orangtua dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan angket. Jumlah pertanyaan sebanyak 20 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $20 \times 4 = 80$ dan total skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut:

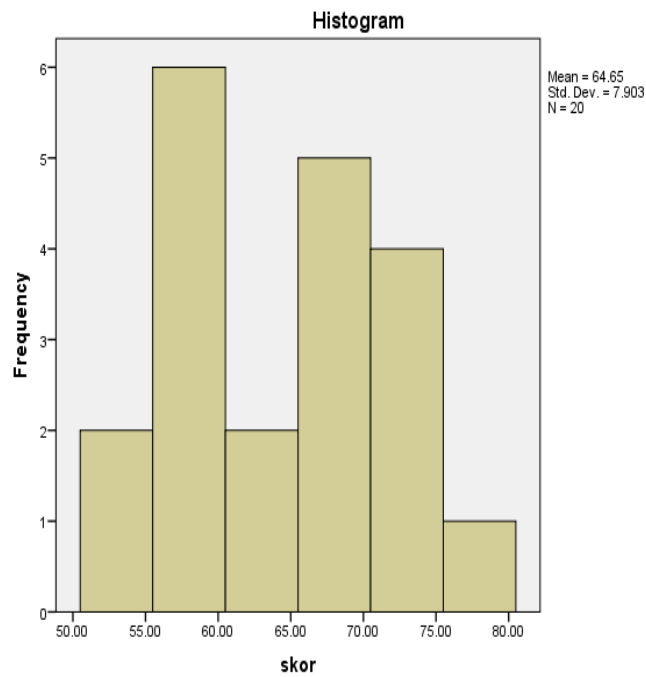
Tabel 4.6

Deskripsi Penialian Data Pola Asuh Orangtua

Variabel	Jlh item	Statistik	Hipotetik
Pola Asuh Orangtua	20	Skor Minimum	20
		Skor Maksimum	80
		Mean	64.65
		Standard Deviasi	7.90

Dari tabel di atas jumlah soal angket yang disebarkan sebanyak 20 item, dan skor minimumnya adalah 20, skor maksimum adalah 80, skor mean atau rata-rata 64,65 dan standard deviasi 7,90.

Dan untuk mengetahui pola asuh orangtua di Batalyon Zeni TempurKec.Medan Timur menggunakan grafik histogram:



Dari data statistik dan grafik histogram pola asuh orangtua di Batalyon Zeni Tempur Kec. Medan Timur dapat diketahui bahwa mean: 64,6 dan standard deviasi: 7,90

Adapun tabel distribusi frekuensi kategorisasi pola asuh orangtua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pola Asuh Orangtua

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	20-42	0	0%	Sangat Rendah
2	42-55	2	10%	Rendah
3	55-68	11	55%	Sedang
4	68-75	5	25%	Tinggi
5	75-80	2	10%	Sangat Tinggi
6	Jumlah	20	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas dari 20 anak TNI di Batalyon Zeni diperoleh tingkat pola asuh orangtua sangat rendah sebanyak 0%, kategori rendah sebanyak 2 anak (10%), kategori sedang sebanyak 11 anak (55%), kategori tinggi sebanyak 5 anak (25%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 anak (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh orangtua di Batalyon Zeni Tempur di Kec.Medan Timur termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 55%.

b. Perilaku Religius.

Untuk mengetahui perilaku religius anak di Batalyon Zeni Tempur Kec.Medan Timur, peneliti menyebarkan angket kepada 20 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

58	56	59	74
62	69	77	65
59	66	70	71
68	67	70	62
68	50	65	58

Perilaku Religius anak dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan angket. Jumlah pertanyaan sebanyak 20 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $20 \times 4 = 80$ dan total skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$

Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut:

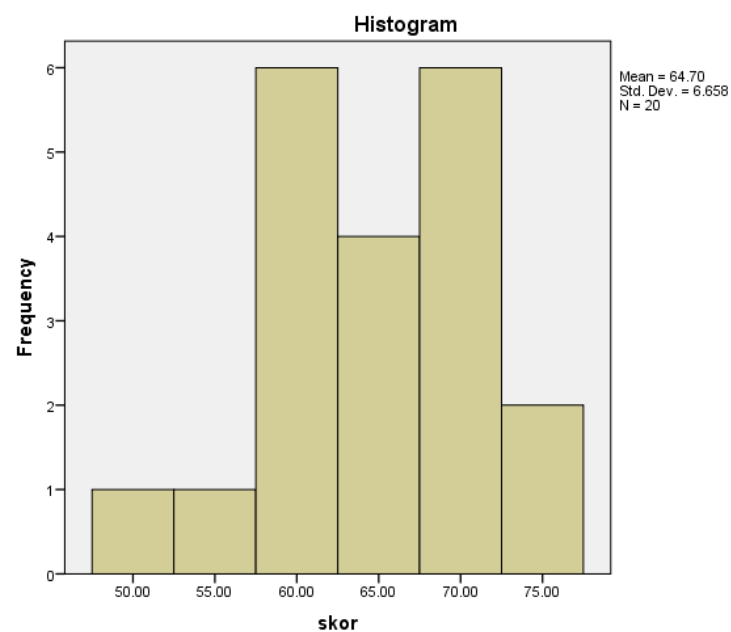
Tabel 4.9

Deskripsi Penialian Data Pola Asuh Orangtua

Variabel	Jlh item	Statistik	Hipotetik
Perilaku Religius	20	Skor Minimum	20
		Skor Maksimum	80
		Mean	64,7
		Standard Deviasi	6,65

Dari tabel di atas jumlah soal angket yang disebarkan sebanyak 20 item, dan skor minimumnya adalah 20, skor maksimum adalah 80, skor mean atau rata-rata 64,7 dan standard deviasi 6,65.

Dan untuk mengetahui perilaku religus anak di Batalyon Zeni TempurKec.Medan Timur menggunakan grafik histogram:



Dari data statistik dan grafik histogram dapat diketahui bahwa mean: 64,7 dan standard deviasi: 6,65

Adapun tabel distribusi frekuensi kategorisasi pola asuh orangtua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Religius

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	20-42	0	0%	Sangat Rendah
2	42-55	1	5%	Rendah
3	55-68	13	65%	Sedang
4	68-75	5	25%	Tinggi
5	75-80	1	5%	Sangat Tinggi
6	Jumlah	20	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas dari 20 anak TNI di Batalyon Zeni diperoleh tingkat perilaku religius anak sangat rendah sebanyak 0%, kategori rendah sebanyak 1 anak (5%), kategori sedang sebanyak 13 anak (65%), kategori tinggi sebanyak 5 anak (25%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 anak (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku religius anak di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 65%.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,444 atau 5% dengan $n=20$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah: $r(0,05; 20 = 0,444)$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program Ms.Excel. adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orangtua)

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,784	0,444	Valid
Item 2	0,552	0,444	Valid
Item 3	0,402	0,444	Valid
Item 4	0,607	0,444	Valid
Item 5	0,552	0,444	Valid
Item 6	0,585	0,444	Valid
Item 7	0,402	0,444	Tidak Valid

Item 8	0,585	0,444	Valid
Item 9	0,784	0,444	Valid
Item 10	0,397	0,444	Tidak Valid
Item 11	0,489	0,444	Valid
Item 12	0,607	0,444	Valid
Item 13	0,784	0,444	Valid
Item 14	0,585	0,444	Valid
Item 15	0,554	0,444	Valid
Item 16	0,607	0,444	Valid
Item 17	0,065	0,444	Tidak Valid
Item 18	0,554	0,444	Valid
Item 19	0,784	0,444	Valid
Item 20	0,585	0,444	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 17 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hasil output uji validitas variabel X menggunakan Ms.Excel dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Religius)

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,691	0,444	Valid
Item 2	0,539	0,444	Valid
Item 3	0,508	0,444	Valid
Item 4	0,691	0,444	Valid
Item 5	0,539	0,444	Valid
Item 6	0,460	0,444	Valid
Item 7	0,508	0,444	Valid
Item 8	0,036	0,444	Tidak Valid
Item 9	0,307	0,444	Tidak Valid
Item 10	0,460	0,444	Valid
Item 11	0,494	0,444	Valid
Item 12	0,557	0,444	Valid
Item 13	0,245	0,444	Tidak Valid
Item 14	0,560	0,444	Valid
Item 15	0,586	0,444	Valid
Item 16	0,557	0,444	Valid
Item 17	0,030	0,444	Tidak Valid

Item 18	0,586	0,444	Valid
Item 19	0,691	0,444	Valid
Item 20	0,560	0,444	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 11 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hasil output uji validitas variabel X menggunakan Ms.Excel dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Realibitas

Uji realibilitas dilakukan untuk melihat angket realibiltas atau tidak dan untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisiten meskipun ada perubahan waktu. Tes dilakukan reliabel jika tes atau butir instrumen diteskan berkali-kali akan memperoleh hasil yang sama untuk menguji releabilitas butir item penulis menggunakan rumus Alfa Cronbach dari SPSS. Penelitian ini dilakukan uji realibilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefesien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat realibilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Uji Realibilitas Variabel X (Pola Asuh Orangtua)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	21

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,747 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabelitas variabel X menggunakan SPSS 22 dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4.14

Uji Realibilitas Variabel Y (Perilaku Religius Anak)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	21

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,726 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabelitas variabel X menggunakan SPSS 22 dilihat pada lampiran 5.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artiannya mendekati normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		pola asuh orangtua	perilaku religius anak	Unstandar dized Residual
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.65	64.70	.0000000
	Std. Deviation	7.903	6.658	1.8816755 6
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.118	.128
	Positive	.150	.104	.091
	Negative	-.082	-.118	-.128
Test Statistic		.150	.118	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran 6.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.16

ANOVA					
perilaku religius					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	810.367	13	62.336	11.749	.003
Within Groups	31.833	6	5.306		
Total	842.200	19			

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa signifikan variabel Y dan variabel X adalah 0,03. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang di ambil dari sampel tidak homogen.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.17

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku religius * pola asuh orangtua	Between Groups	(Combined)	810.367	13	62.336	11.749	.003
		Linearity	774.927	1	774.927	146.059	.000
		Deviation from Linearity	35.440	12	2.953	.557	.817
	Within Groups		31.833	6	5.306		
	Total		842.200	19			

Berdasarkan tabel diatas diketahui $p > 0,05$ menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan linear. Semua uji asumsi telah terpenuhi maka dapat disimpulkan dengan analisis statistik seperti yang di ajukan pada uraian sebelumnya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Korelasi Product Moment Y atas X

Analisis korelasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh positif. Hasil perhitungan akan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan kuat lemahnya pengaruh antar variabel.

Tabel 4.18

Korelasi

Correlations			
		pola asuh orangtua	perilaku religius
pola asuh orangtua	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
perilaku religius	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak adalah sebesar $r_{xy} = 0,959$. Maka dari hasil diatas dikatakan terdapat pengaruh yang positif Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec. Medan Timur, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,959 > 0,444)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec. Medan Timur dan masuk dalam kategori sangat kuat dengan r_{tabel} sebesar

0,959. Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec. Medan Timur dapat dikatakan kategori sangat kuat melalui Interpretasi Koefisien Korelasi pada tabel berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80- 1,000	Sangat Kuat
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,5999	Sedang
0,20- 0,339	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

C. Pembahasan Hasil Analisi Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah yang pertama, Bagaimana pola asuh orangtua keluarga TNI dalam membimbing, mendidik, anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yaitu dari 20 anak TNI di Batalyon Zeni diperoleh tingkat pola asuh orangtua sangat rendah sebanyak 0%, kategori rendah sebanyak 2 anak (10%), kategori sedang sebanyak 11 anak (55%), kategori tinggi sebanyak 5 anak (25%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 anak (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh orangtua di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 55%.

Yang kedua Bagaimana perilaku religius anak keluarga TNI di di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 anak TNI di Batalyon Zeni diperoleh tingkat perilaku religius anak sangat rendah sebanyak 0%, kategori rendah sebanyak 1 anak (5%), kategori sedang sebanyak 13 anak (65%), kategori tinggi sebanyak 5 anak (25%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 anak (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku religius

anak di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 65%.

Yang ketiga Adakah hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak dalam keluarga TNI. Dari hasil penelitian dapat diketahui korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak adalah sebesar $r_{xy} = 0,959$. Maka dari hasil diatas dikatakan terdapat pengaruh yang positif Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam keluarga TNI di Batalyonh. Zeni Tempur Kec. Medan Timur, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,959 > 0,444)$. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang positif Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec.Medan Timur adalah kataegori sangat kuat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan. Hambatan yang dialami peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Saat pengambilan data tampak beberapa anak sulit ditemui dikarenakan padatnya jadwal sekolah dan bimbingan les.
2. Saat pengambilan data orangtua dan anak tidak di rumah, sehingga susah di jumpai dan memakan waktu untuk penelitian.
3. Ada beberapa orangtua tidak menyetujui anaknya untuk dijadikan sampel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapatlah disimpulkan sabagaimana berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kecamatan Medan Timur termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan pola asuh yang di terapkan oleh orangtua kepada anaknya tidak terlampau memberi perhatian yang lebih ataupun kurang memberi perhatian di dalam mengasuh anak-anaknya di dalam keluarga.
2. Perilaku religius anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec.Medan Timur dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku religius anak di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur termasuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 65%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku religius anak di Batalyon Zeni Tempur di Kec. Medan Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi product momen yaitu Dari hasil penelitian dapat diketahui korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak adalah sebesar $r_{xy} = 0,959$. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Religius Anak dalam keluarga TNI di Batalyon Zeni Tempur Kec.Medan Timur dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,959 > 0,444$

B. Saran

Selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain:

1. Kepada orangtua diharapkan untuk menerapkan pola asuh yang baik untuk mendidik anak, pola asuh orangtua mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku religius anak, maka bagi orangtua diharapkan agar berhati-hati dalam memilih perlakuan yang dikenakan kepada anaknya, baik terkait agama, pendidikan, reward (hadiah), punishment (hukuman), maupun pola komunikasi sehari-hari. Orangtua diharapkan dapat menanamkan akidah, akhlak, ibadah pada diri anak.
2. Bagi anak, sebagai seorang anak haruslah selalu mengindahkan dan menjalankan perintah orangtua selama orangtua memberi perintah yang baik dan untuk kepentingan yang baik pula. Karena bagaimanapun orangtua ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka.
3. Bagi anak, diharapkan untuk lebih giat dalam menjalankan ibadah sholat, membaca Al-quran, sopan santun terhadap orangtua serta berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departement Agama, (2006), *Al-Quran dan Terjemahan*, Karya Agung : Surabaya
- Ali Mohammad Daud, (2004), *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Al Qaradhawi Yusuf, (1997), *Pengantar Kajian Islam* , Pustaka Al- Kausar : Jakarta
- Arikunto Suharsimi, (1998), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta : Jakarta
- AzizSafrudin , (2015), *Pendidikan Keluarga*, Gava Media : Yogyakarta
- B. Hurloch Elizabeth, *Child Developmen, Terj oleh Meitasari Tjandrasa,Perkembangan*,Erlangga: Jakarta
- Chaplin J.P, (1995) *kamus Lengkap Psikologi*, PT Raja G Yacub, (2005), *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, Yayasan Madera: Medan
- Daud Ali Muhammad, (2004), *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Drajat Zakiyah, (1995), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Remaja Rosdakarya Offset : Jakarta
- Hadi Sutrisno. (2004), *Analisis Regresi*, Andi Offset : Yogyakarta
- Hurun Iin, (2016), dalam makalah *Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam Perilaku Keberagamaan*
- Ibnu Hajar al-Asqalani, (2008) *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj.Amiruddin, Jilid VII, Pusataka Azzam : Jakarta
- Idris Zahara dan Jamal Lisma, 1992, *Pengantar Pendidikan* Gramedia Widiasarana: Jakarta
- Indra Jaya dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Citapustaka Media Perintis : Bandung
- Jalaluddin, (2004), *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Jalaluddin, (2008), *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan MengaplikasikanPrinsip-Prinsip Psikologi*, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Mardianto Dkk, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*,UIN-SU : Medan
- Meity H. (2012), *Pola Asuh Anak* , PT. Luxima Metro Media: Jakarta

- Mulyadi, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers : Jakarta
- Neliwati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, FITK UIN SU : Medan
- Nuri Sukamto, (1981) *Petunjuk membangun dan membina keluarga menurut ajaran islam* Usana Offset Printing : Surabaya
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa Singgih D, (2007) *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia : Jakarta
- Purwanto, M. Ngalim (2017), *Psikologi Pendidikan* , PT Remaja Rosda karya:
Bandung
- Salim dan Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cita Pustaka Media : Bandung
- Shihab M.Quraish, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati : Jakarta
- Shochib, (2010), *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta : Jakarta
- Subyantoro, (2010), *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama : Semarang
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta : Jakarta
- Sujanto Agus dkk, (2008) *Psikologi Kepribadian* , Bumi Aksara : Jakarta
- Thoha Chabib, (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka pelajar offset : Yogyakarta
- Sukamto Nuri, (1981), *Petunjuk membangun dan membina keluarga menurut ajaran islam*, Usana Offset Printing: Surabaya
- Tridhonanto, (2014), *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, PT. Elex Media Komputindo : Jakarta
- Tumanggor, Rusmin,(2014) *Ilmu Jiwa Agama*, Kencana Prenada Media Grup: Jakarta
- Yacub, (2005), *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, Yayasan Madera: Medan
- Yusuf LN. Syamsu (2006) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Rosda: Bandung
- Zuhairini, (1997), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara : Jakarta

Lampiran 1

IDENTITAS ANAK DAN ORANG TUA

A. Identitas Anak

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Anak Ke :

B. Identitas Orang Tua

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Status : Orang tua kandung / orang tua angkat (coret salah satu yang tidak sesuai)

Petunjuk

Angket ini berisi 20 item pernyataan tentang Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Religius Anak. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : kadang kadang

TP : Tidak Pernah

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Lembar Wawancara Dengan Orangtua

Lembar pertanyaan

1. Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku keagamaan anak?
2. Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk menumbuhkan sikap anak dalam beragama (taat)?
3. Apa yang ibu lakukan ketika menemui anak ibu tidak memiliki perilaku beragama?
4. Apakah yang ibu lakukan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis kepada anak?
5. Menurut ibu bagaimana sifat, sikap dan tingkah laku anak yang taat beragama dan tidak taat beragama?

Lembar Jawaban

1. Menurut saya perilaku dan kesadaran beragama anak itu perlu ditanamkan terutama ketika di lingkungan keluarga. Seperti yang saya lakukan di rumah, saya selalu membiasakan dan mengontrol sholat anak saya.
2. Cara yang saya lakukan untuk menimbulkan sikap perilaku beragama anak saya yaitu dengan memberi contoh yang baik misalnya dalam hal beribadah di rumah. Ketika tiba waktunya sholat saya selalu mengajak dan mengingatkan anak saya untuk segera melaksanakan sholat baik di rumah ataupun pergi ke Masjid.
3. Sebagai orangtua, sudah menjadi tanggung jawab saya untuk selalu mengawasi perilaku anak saya terutama kewajiban dalam melaksanakan ajaran agama. Apabila anak saya tidak melaksanakan kewajibannya, maka saya akan memberi nasehat kepadanya dan terus memberi contoh yang baik. Namun bila ia tidak juga mau melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, maka saya akan memberikan hukuman kepadanya.
4. Hal yang biasa saya lakukan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis adalah menjaga hubungan saya dengan anak-anak dengan baik. Seperti menanyakan apa saja kegiatan yang ia lakukan selama sehari dan adakah masalah yang ia hadapi. Dengan begitu maka saya bisa menjaga komunikasi yang harmonis dengan anak saya.
5. Menurut saya anak yang berperilaku agama itu yang mengerti akan kewajibannya dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi apa saja

yang dilarang di dalam agama. Sebaliknya bila anak yang tidak taat beragama anak yang tidak menjalankan kewajibannya dalam beragama seperti tidak melaksanakan sholat dan melakukan dosa yang dilarang dalam agama.

A. Angket Pola Asuh Orangtua

No	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	KK	TP
1.	Orangtua memberikan pengarahan/mengajarkan anda tentang perbuatan yang baik untuk kamu lakukan				
2.	Orangtua sering menemui dan mengajak kamu berinteraksi untuk ikut bermain atau bercerita-cerita dengan kamu				
3.	Orangtua memberikan bimbingan dengan penuh pengertian				
4.	Orangtua memberikan support/dorongan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan yang kamu miliki				
5.	Orangtua memberikan pujian atau hadiah kepada kamu ketika kamu berprestasi di sekolah				
6.	Orangtua memberikan pengarahan/mengajarkan kamu tentang perbuatan yang baik untuk dilakukan				
7.	Orangtua memberikan perintah atau mau menyuruh dengan keras dan memaksa				
8.	Orangtua menerapkan kedisiplinan dalam segala hal pada kamu				
9.	Orangtua memberikan hukuman kepada kamu jika melanggar kedisiplinan yang orangtua kamu terapkan				

	tersebut				
10.	Ketika kamu berbuat kesalahan, orangtua langsung memarahimu				
11.	Orangtua tidak mengawasi setiap hal yang kamu lakukan pada saat bersama teman-temanmu				
12.	Orangtua tidak peduli jika kamu meninggalkan sholat lima waktu				
13.	Orangtua memberikan kebebasan kepadamu untuk melakukan apapun				
14.	Orangtua menuruti permintaan/keinginan walaupun menurut orangtua hal itu adalah hal yang salah atau kurang baik untuk kamu				
15.	Orangtuamu akan menjanjikan hadiah jika kamu melakukan apa yang orangtuamu perintahkan				
16.	Orangtuamu membiarkan kamu bermain ataupun berdiam diri dengan sendirian				
17.	Jika kamu berkelahi dengan adikmu, orangtuamu tidak melerai kalian.				
18.	Ketika kamu meminta sesuatu kepada orangtuamu, akan langsung diberikan oleh orangtuamu				
19.	Waktu orangtua lebih banyak untuk kesibukan pribadi atau pekerjaan mereka dari pada waktu untuk membimbing kamu setiap harinya				
20.	Orangtua tidak pernah mengorbankan waktu kerjanya untuk keperluan kamu				

B. ANGKET PERILAKU RELIGIUS

No	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	CS	TS
1.	Saya mengerjakan sholat lima waktu tanpa di suruh oleh orangtua.				
2.	Saya mengerjakan sholat-sholat sunnah (Dhuhah, Tahajud)				
3.	Saya tidak mengerjakan sholat lima waktu.				
4.	Bila menolong orang lain hati saya merasa cemas				
5.	Mengikuti tadarus di mesjid setelah sholat tarawih				
6.	Semakin lama keyakinan dan keimanan saya semakin bertambah kepada Allah.				
7.	Saya tidak mempercayai adanya surga dan neraka				
8.	Keika hati saya sedang cemas saya akan menenangkan diri dengan membaca al-quran				
9.	Keimanan saya berkurang ketika saya mendapatkan musibah.				
10.	Saya sopan dan berakhlak baik terhadap orangtua				
11.	Saya mematuhi apa yang diperintah dan apa yang dilarang oleh kedua orang tua.				
12.	Di sekolah saya menyukai mata pelajaran agama islam.				
13.	Saya membaca Al-Quran ketika setelah sholat.				
14.	Saya selalu bertanya saat belum memahami pelajaran agama yang diajarkan guru agama dalam kegiatan belajar mengajar				
15.	Saya merasa bosan mempelajari pelajaran agama islam.				

16	Saya merasa rugi ketika bersedakah kepada orang yang membutuhkan				
17	Saya suka memberikan infaq ke pengemis ataupun kotak infaq.				
18	Saya mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud rasa syukur kepada Allah manakala mendapatkan nikmat-Nya.				
19	Mengucapkan Astaghfirullah manakala saya melakukan kekeliruan atau kesalahan.				
20.	Setiap usaha saya berhasil saya merasa bahwa usaha itu hasil dari kerja keras saya sendiri.				

Lampiran 2

Nomor item (Variabel X)

No.	nomor variabel X																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3
2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4
3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4
4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3
5	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3
6	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4
7	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3
8	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2
9	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2
10	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	3
11	3	3	1	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
12	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	1	2	3	4	3	2	3
13	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2
14	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3
15	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3
16	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2
17	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3
18	2	5	4	3	2	3	4	2	3	5	4	3	2	5	4	3	2	3	4	4
19	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4
20	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3

Lampiran 3

Nomor item (Variabel Y)

NO.	Variabel Y																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2
2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3
3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3
5	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4
6	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3
7	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
8	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
9	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	1	4	3	3	3	4	4
10	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
11	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3
12	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
13	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
14	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4
15	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3
16	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
17	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3
18	3	4	4	3	3	4	3	2	1	1	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4
19	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4
20	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2

Lampiran 4

Reliabilitas X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	21

Lampiran 5

Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	21

Lampiran 6

Normalitas

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh orangtua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: perilaku religius

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.010	-.045	3.255
a. Predictors: (Constant), pola asuh orangtua				
b. Dependent Variable: perilaku religius				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.887	1	1.887	.178	.678 ^b
	Residual	190.663	18	10.592		
	Total	192.550	19			

a. Dependent Variable: perilaku religius

b. Predictors: (Constant), pola asuh orangtua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.919	5.806		11.010	.000
	pola asuh orangtua	.037	.088	.099	.422	.678

a. Dependent Variable: perilaku religius

Residuals Statistics^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.75	66.75	66.35	.315	20
Residual	-8.746	4.732	.000	3.168	20
Std. Predicted Value	-1.917	1.278	.000	1.000	20
Std. Residual	-2.687	1.454	.000	.973	20
a. Dependent Variable: perilaku religius					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16779434
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.068
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 7

Nama dan Umur Responden

No	Nama	Umur
1	Rendi Azhari	12
2	Fariz Athar Lubis	12
3	Abdul Razak	12
4	Defan	13
5	Khairil Amri	14
6	Putri Annisa	14
7	Khairini Lyvia	14
8	Mutia Syafarani	14
9	Ardika Hersa Bayu Ramadhan	14
10	Putri Ramadhani Tanjung	14
11	Humam Nazwan Wardana	15
12	Fatimah Azzahra	15
13	Mia Octavia Pratiwi	15
14	Karisyah Azzura Sihombing	16
15	Nazwa Febrina Putri	16
16	Sahara Intan Chairani	17
17	Muhammad Dafa Quintisyah	17
18	Agatra Werliano	17
19	Ikhsan Aulia Nasution	17
20	Rahmah Aqila	18

Lampiran 8

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN DOCUMENTASI / FOTO



Dokumentasi Saat Berada di Kantor Kelurahan



Dokumentasi Saat Melakukan Penelitian di Lapangan



Gambar Suasana di Lingkungan Batalyon Zeni Tempur Medan Timur